

Peningkatan Penguasaan Konsep Matematika terhadap Siswa SDN 2 Kembiritan Melalui Media Pembelajaran Matematika

Improvement Of Mathematical Concept Mastery Among Students of SDN 2 Kembiritan Through Mathematics Learning Media

Robisha Zarifa Ribaah¹, Alex Haris Fauzi², Mila Rohmatun Nisa³,

Marsida Aulia Rahma⁴, Muhamad Putra Rus Affandi⁵

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : ¹robisha.zarifa@gmail.com, ²alexharisfauzi@gmail.com, ³mlarohmatun04@gmail.com,

⁴marsidaarahma@gmail.com, ⁵mhmdptr28@gmail.com

*Email: robisha.zarifa@gmail.com

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 21, 2024;

Accepted: November 15, 2024;

Online Available: November 30, 2024;

Keywords:

mathematics, learning media, concept mastery.

Abstract:

The research was conducted by providing training and enhancing the understanding of mathematical concepts among the fifth-grade students of SDN 2 Kembiritan. The goal is to improve the students' understanding of mathematical concepts. The methods used in this activity are direct practical methods and lecture methods. The instruments used were pre-tests and post-tests. Based on the service, it can be concluded that the use of the Fractional Clock media has proven to be able to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 2 Kembiritan, as evidenced by the learning outcomes after the use of the learning media meeting the established criteria, with 70% of students achieving scores above the Minimum Completeness Criteria (KKM).

Abstrak

Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan dan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa-siswi pada siswa kelas V SDN 2 Kembiritan. Tujuannya adalah agar kemampuan pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode ceramah. Instrumen menggunakan pretes dan postes. Berdasarkan pengabdian dapat diketahui bahwa penggunaan media Jam Pecahan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Kembiritan, dibuktikan dengan Hasil pembelajaran setelah penggunaan media pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 70% siswa mendapatkan nilai melebihi KKM.

Kata Kunci: matematika, media pembelajaran, penguasaan konsep.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten (Nurdin et al., 2019). Mata pelajaran Matematika telah diperkenalkan sejak siswa menginjak kelas I Sekolah Dasar (SD) (Hudah, 2019). Menurut Ribaah (2024) Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order). Disadari atau tidak, banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika, mulai dari menghitung benda, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu sampai yang paling rumit pada saat seorang akuntan menyusun neraca atau seorang insinyur sipil menghitung beban bangunan. Karena ilmu tersebut penting, maka konsep dasar matematika yang benar yang akan diajarkan kepada anak

haruslah benar dan kuat pula. Paling tidak, hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian haruslah dikuasai dengan sempurna.

Di tingkat dasar, kesulitan siswa dalam mempelajari matematika bahkan sudah mulai dirasakan pada saat siswa mempelajari penjumlahan dan pengurangan dan semakin meningkat pada saat mereka mempelajari perkalian dan pembagian bilangan. Padahal pemahaman tentang materi ini sangat diperlukan oleh siswa untuk dapat memahami materi-materi selanjutnya. Apabila sejak di tingkat sekolah dasar materi matematika tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dapat dibayangkan apa akibatnya terhadap pemahaman matematika siswa di tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Sofiyullah (2023) yang menunjukkan bahwa hasil ujian tengah semester bahwa siswa Mts Al Majidi kelas VIII masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketentuan minimal (KKM), terutama dalam pembelajaran matematika, diantaranya 85% masih belum memenuhi KKM, 15% yang memenuhi KKM. Selain itu pada penelitian Asriyanti (2020) ditemukan bahwa siswa kelas V di SDN Pagersari I Kabupaten Tulungagung mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika di kelas tersebut. Penelitian Anggraeni (2020) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah. Faktor kesulitan belajar juga dinyatakan oleh Ayu (2021) Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan tubuh kurang optimal, kemampuan pengindraan kurang, kecerdasan siswa rendah, minat belajar rendah, dan motivasi belajar juga rendah. Sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, suasana rumah yang kurang kondusif, lingkungan masyarakat, dan pengaruh media massa yang meliputi HP dan Televisi.

Barangkali kita dapat membuat hipotesis bahwa akar permasalahan dari rendahnya kemampuan siswa terhadap pelajaran matematika adalah karena mereka tidak memahami konsep-konsep yang paling mendasar dalam matematika. Banyak ulasan yang mengatakan bahwa ketidakmampuan siswa dalam matematika bukan karena anak tidak mampu atau bodoh namun lebih disebabkan karena system pembelajaran matematika yang dinilai kurang tepat.

Banyak ditemukan kasus dimana konsep diri seorang anak rusak karena pembelajaran matematika. Pembelajaran yang tidak benar membuat anak tidak mengerti dan tidak mampu menguasai konsep dasar matematika. Turmudi dan Aljupri mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika umumnya siswa menonton gurunya menyelesaikan soal-soal di papan tulis (SURYANINGSIH, 2021). Matematika perlu dipelajari seorang individu yang pengetahuan dan ketrampilan matematika ini dikontrol dan juga diketahui oleh murid lainnya.

Hal ini mungkin kurang menjadi perhatian serius di kalangan pendidik, atau mungkin juga mereka sebenarnya sadar akan permasalahan tersebut tapi terikat dengan batas materi yang harus mereka selesaikan. Dengan kata lain seringkali guru seolah-olah dihadapkan pada dua pilihan, yaitu:

tidak akan melanjutkan ke materi berikutnya apabila materi sebelumnya belum dipahami siswa, dengan resiko target materi yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

lebih mementingkan pencapaian target materi, dengan kata lain guru tetap melanjutkan materi walaupun siswa belum paham dengan materi sebelumnya. Kedua pilihan tersebut bukan merupakan pilihan yang ideal, karena sama-sama mengandung resiko yang sama-sama merugikan.

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis diatas, diperlukan suatu upaya alternatif untuk mengatasi masalah di atas. Upaya ini dapat dimulai dengan menggunakan media media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, pengajaran matematika dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan siswa. Bahan atau alat apapun yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Alat atau bahan yang digunakan sebagai media pembelajaran harus memuat informasi atau pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan pengertian dari Media pembelajara (Shomad & Rahayu, 2022). Menurut Sanaky (Suryaningsih & Wahyu Kurniawati, 2021) media pembelajaran adalah alat yang berfungsi yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif. Kustandi dan Sutjipto mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Moto, 2019). Selain itu Janah (2023) mengungkapkan bahwa dengan adanya media pembelajaran bukan semata sebagai pelengkap kegiatan belajar mengajar, tetapi berfungsi mempermudah penyampaian pengetahuan Seperti pendapat para pakar Pendidikan media pembelajaran memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang

menjadi masalah dalam hal ini adalah bagaimana menjadikan kegiatan pembelajaran matematika menjadi suatu kegiatan yang menarik bagi siswa, terutama siswa SD. Diharapkan dengan menjadikannya sebagai suatu kegiatan yang disukai siswa, maka minat siswa terhadap matematika dapat ditumbuhkan lebih awal dan matematika tidak lagi dikaitkan dengan berbagai cap yang telah melekat selama ini, sebagaimana dalam penelitian Yullah (2022) pembelajaran menggunakan media pembelajaran GeoGebra membuat kemampuan berfikir kreatif murid mengalami peningkatan pada materi transformasi geometri refleksi.

SDN 2 Kembiritan yang bertempat di Jl. Raya Pandan. RT / RW : 1 / 7, Dusun Temurejo, Kembiritan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, memiliki siswa kelas 5 yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah siswa 20 orang. Disamping itu ketersediaan guru bidang matematika di SDN 2 Kembiritan ini juga belum mencukupi. Oleh karena itu sebagai suatu institusi Pendidikan, merupakan suatu tanggung jawab bagi Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng untuk dapat ikut memberikan motivasi belajar dan membimbing siswa SDN 2 Kembiritan. Guru-guru SDN 2 Kembiritan memiliki media pembelajaran yang sudah memanfaatkan teknologi, namun media pembelajaran yang digunakan kurang beragam sehingga terkadang membuat siswa siswi merasa bosan, oleh karena itu perlu beragam media pembelajaran yang bisa digunakan. Salah satunya adalah media pembelajaran jam pecahan yang cocok untuk materi pecahan dimana siswa siswi kurang memahami materi. Media jam pecahan menjadi media yang dapat digunakan untuk siswa memahami konsep matematika mengenai materi pecahan. Menurut Tati Sapari (2023) Penggunaan media Pembelajaran Jam Pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media akan menimbulkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, adanya media ini akan merubah pandangan siswa terhadap pada mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Semua siswa dilibatkan secara langsung menggunakan media jam pecahan sehingga media ini akan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Dengan demikian, penggunaan media jam pecahan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematikasiswa pada materi pecahan.

2. METODE

Pengabdian dilaksanakan di SDN 2 Kembiritan Jl. Raya Pandan. RT / RW : 1 / 7, Dusun Temurejo, Kembiritan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465. Pada pengabdian ini pengabdi memberikan pelatihan dan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa-siswi dalam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode ceramah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ke SDN 2 Kembiritan dilakukan dalam beberapa tahap.. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Membuat Media Pembelajaran

Media ini dibuat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematik siswa. Desain media ini disusun secara dengan bentuk seperti jam dinding. Media jam Pecahan APK dari kertas karton yang dipotong sesuai dengan desain yang telah dibuat. Warna tulisan dibuat dari kertas asturo dengan pemilihan warna yang mencolok untuk menimbulkan ketertarikan bagi siswa. Garis batas dibuat dari kertas asturo beraneka warna. Jarum jam dipasang dengan baut untuk memastikan kekuatan dan keawetan media pembelajaran. Media jam pecahan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Jam Pecahan

b. Proses Penemuan/Pembaharuan

Media pembelajaran Jam Pecahan dapat digunakan untuk memahami materi pecahan. Media pembelajaran digunakan untuk melengkapi konsep yang telah diajarkan sebelumnya dimana media pembelajaran ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir konkret dalam mempelajari materi pembelajaran. Media ini sangat mudah diaplikasikan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah mendapatkan perizinan dan semua kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersedia. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SDN 2 Kembiritan . Metode yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah metode ceramah dan small group discussion sehingga siswa tidak hanya menerima materi dari tim pengajar saja tetapi juga dapat aktif dalam menyampaikan pendapat. Sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal yang

dimiliki, kemudian guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan menjelaskan terkait media pembelajaran dan cara menggunakannya. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah proses diskusi dan tanya jawab. Pada akhir proses belajar mengajar, para siswa diberikan soal soal posttest untuk mengetahui hasil akhir setelah diberikan media pembelajaran.

3. HASIL

Pelaksanaan media pembelajaran menunjukkan adanya minat siswa terhadap media pembelajaran. Siswa memiliki ketertarikan karena media ini mudah untuk digunakan. Dengan adanya ketertarikan siswa, terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap media pembelajaran. Dari hasil evaluasi terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

Hasil pembelajaran pertemuan 1 masih belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 70% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dapat diketahui nilai pre tes masih dibawah kkm. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, telah ditemukan beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut.

1. Siswa cukup memahami materi pecahan
2. Kesulitan bagi siswa untu menyelesaikan permasalahan
3. Siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru
4. Siswa merasa takut untuk maju mengerjakan didepan

Kelemahan yang ditemukan menjadi bahan untuk perbaikan pertemuan kedua. Perbaikan pelaksanaan pertama yang direncanakan adalah (1) memperbaiki cara guru dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan kata-kata yang lebih ramah dan menyenangkan, (2) guru lebih memancing rasa ingin tahu siswa, sikap menghargai, ketelitian dan keterlibatan siswa dalam berdiskusi maupun bertanya jawab dalam pembelajaran, (3) guru membimbing siswa dalam memahami materi dengan diskusi kelompok.

Hasil pembelajaran pertemuan kedua cukup sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Perbaikan dari pertemuan pertama didapatkan bahwa:

1. Siswa sudah memulai memahami materi
2. Tidak takut untuk mengerjakan soal kedepan
3. Lebih percaya diri untuk betanya kepada guru

Dari perbaikan tersebut, akan tetapi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut.

1. Siswa belum terlalu akrab dengan media pembelajaran Jam Pecahan yang masih asing bagi mereka.
2. Belum semua siswa mendapat kesempatan untuk dapat bermain dengan media Jam Pecahan.
3. Siswa masih kurang aktif saat pemberian kesempatan bertanya dari guru, dan beberapa siswa masih takut mencoba media pembelajaran.
4. Contoh-contoh soal yang diberikan guru kurang variatif sehingga siswa belum terlalu memahami tentang jenis soal-soal tertentu.
5. Belum semua siswa mendapat kesempatan untuk dapat bermain dengan media Jam Pecahan.

Kelemahan yang ditemukan menjadi bahan untuk perbaikan Pertemuan ketiga. Perbaikan pada pertemuan ketiga yang direncanakan adalah (1) memperbaiki cara guru dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan kata-kata yang lebih ramah dan menyenangkan, (2) guru lebih memancing rasa ingin tahu siswa, sikap menghargai, ketelitian dan keterlibatan siswa dalam berdiskusi maupun bertanya jawab dalam pembelajaran, (3) guru lebih memperhitungkan ketepatan pemberian alokasi waktu antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran, (4) guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara lebih terperinci dan mudah dimengerti siswa, dan (5) guru membimbing siswa dalam memahami materi saat diskusi kelompok.

Hasil pembelajaran pertemuan ketiga sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 70% siswa mendapatkan nilai melebihi KKM. Hal ini terjadi karena:

1. Siswa sudah mulai akrab dengan media pembelajaran Jam Pecahan yang mereka mainkan pada waktu istirahat di kelas.
2. Semua siswa sudah memiliki keberanian untuk mencoba media pembelajaran.
3. Guru memperbanyak variasi contoh soal dan memberi tugas kepada siswa untuk membuat soal sendiri untuk ditanyakan kepada teman sekelas.
4. Guru memperbanyak kesempatan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa yang belum memahami akan terlayani dengan baik.

Adapun kelemahan yang ditemukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu beberapa siswa masih mempunyai hasil prestasi di bawah kriteria yang telah ditetapkan. Kelemahan yang ditemukan tersebut tidak memengaruhi terpenuhinya hasil penelitian dan penelitian sudah dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu tindakan siklus selanjutnya. Foto

pada kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Dikelas



Gambar 3. Kegiatan Peningkatan Kemampuan Matematika

4. KESIMPULAN

Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi pecahan perlu mendapatkan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan menciptakan sebuah media pembelajaran, yaitu Jam Pecahan. Berdasarkan kajian teori dan kajian empirik, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan media Jam Pecahan pada materi Pecahan di Kelas V SDN 2 Kembiritan dilaksanakan dalam 3 Pertemuan
2. Penggunaan media Jam Pecahan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Kembiritan

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1). <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Hudah, N. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode diskusi pada siswa kelas VI SD Negeri 24 Indralaya. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(2), 42–51.
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan aplikasi canva dalam media pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 138–146.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nuridin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>
- Ribaah, R. Z., & Yullah, A. S. (2024). Pengaruh Self Worth Terhadap Hasil Belajar Matematika. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 9–15.
- Sapari, T., & Samosir, H. T. G. (2023). METODE DEMONSTRASI BERBASIS ALAT PERAGA: UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN OPERASI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN KELAS V SDN 2 MEKARJAYA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2604–2613.
- Shomad, M. A., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Journal of Technology, Mathematics and Social Science*, 2(2), 1–5.
- Sofiyyullah, A., & Asnawi, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Dengan Media Pembelajaran Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas Viii Mts Al Majidi. *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–22.
- Suryaningsih, H., & Wahyu Kurniawati. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Materi Sumber Daya Alam Berbasis Lectora Inspire Pada Siswa Kelas Iv Sd Pundung Imogiri Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- SURYANINGSIH, N. K. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA

SISWA KELAS II SD NEGERI 2 PADANGKERTA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i3.343>

Yullah, A. S., Susanto, S., & Suwito, A. (2022). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY BERBANTUAN GEOGEBRA DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5010>